



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Penggunaan Aplikasi Belajar Membaca tanpa Mengeja terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Fera Ayusita Artika Sari¹, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

veraayusitaveraayusita@gmail.com

abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana efektivitas penggunaan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari buku dan jurnal nasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat, sedangkan validasi data diuji dengan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) metode belajar tanpa mengeja lebih efektif karena siswa mengenali kata secara utuh, (2) aplikasi memberikan pembelajaran yang interaktif dan menarik melalui gambar, suara, dan animasi, serta (3) peningkatan skor membaca siswa setelah penggunaan aplikasi menunjukkan dampak positif. Kesimpulannya, aplikasi membaca tanpa mengeja mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan.

Kata kunci — Aplikasi Belajar Membaca, Kemampuan Membaca, Siswa Sekolah Dasar

Abstract— This study aims to examine the effectiveness of using a reading application without spelling in improving elementary school students' reading skills. The method used is Systematic Literature Review (SLR) with secondary data sources obtained from national books and journals. Data collection techniques are carried out through the listening and note-taking method, while data validation is tested by triangulation. Based on the results of the study, it was found that: (1) the learning method without spelling is more effective because students recognize words in their entirety, (2) the application provides interactive and interesting learning through images, sound, and animation, and (3) the increase in students' reading scores after using the application shows a positive impact. In conclusion, the reading application without spelling is able to significantly improve students' reading skills.

Keywords — Learning to Read Application, Reading Skills, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Membaca dipandang sebagai keterampilan fundamental yang mempunyai peran krusial dalam menentukan keberhasilan dalam proses belajar, sebagaimana sering diungkapkan melalui berbagai pernyataan (Kusmayanti, 2019). Dalam proses ini pembaca dituntut untuk memahami kata dalam teks melalui kemampuan bernalar, menganalisis, serta menyelesaikan permasalahan untuk mendapatkan informasi (Harianto, 2020). Proses membaca juga melibatkan standar tertentu seperti kecepatan membaca yang idealnya mencapai sekitar 180 kata dalam 1 menit dan kemampuan dalam memahami isi teks (Hasanah, 2018).

Jenis kegiatan membaca dapat diklasifikasikan berdasarkan teknik dan tatarannya. Dari segi teknik, membaca bisa dilakukan dengan suara atau tanpa suara (Rikmasari dan Lestari, 2018). Sementara itu, aspek kemampuan membaca mencakup pemahaman, skimming, scanning, kemampuan berfikir kritis, dan refleksi yang mempunyai tujuan untuk memahami, menemukan informasi, menganalisis, atau menghubungkan teks dengan pengalaman (Budi dan Sari, 2020). Beragam strategi DRTA juga dapat diterapkan guna menarik minat baca siswa (Hidayana dkk., 2021).

Kemampuan membaca permulaan yang masih rendah peserta didik sebagian besar disebabkan oleh kurangnya motivasi membaca dari dalam diri mereka (Afrom, 2013). Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor meliputi lingkungan sekitar, kondisi psikologis, kemampuan berpikir, proses pembelajaran, dan peran orang tua dalam membimbing anak (Khaerawati dkk., 2023). Selain itu, tingkat literasi anak juga bergantung dengan kemampuan dalam membaca dan menulis yang dimiliki dan faktor hereditas (Saputri dan Nurhaidah, 2017).

Kemampuan literasi mencakup membaca, menulis, dan berpikir kritis, sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan literasi baik dinilai dapat mengolah informasi melalui proses membaca dan menulis (Hidianti, 2023). Aplikasi belajar diciptakan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengenal huruf, suku kata, serta kalimat, biasanya melalui metode yang menyenangkan seperti penggunaan suara, gambar, dan animasi (Nasution dkk., 2022). Dengan demikian, aplikasi ini berpotensi dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mengajukan pertanyaan (Sunaiyah, 2018).

Efektivitas penggunaan aplikasi ini terbukti dalam meningkatkan kemampuan membaca anak terlihat dari capaian peningkatan sebesar 37,33%, dimana presentase ini menunjukkan hasil lebih tinggi dibandingkan dengan aplikasi sejenis lainnya (Hanif dan Muhammad, 2022). Hal ini disebabkan karena materi membaca permulaan yang digunakan telah disesuaikan dengan kurikulum bahasa Indonesia kelas 1 MI/SD (Astuti dkk., 2020). Hasil evaluasi awal terhadap aplikasi Alfabenta, memperlihatkan keunggulan yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk proses

penyempurnaan lebih lanjut, sehingga diharapkan aplikasi ini dapat diterapkan secara lebih luas (Erlina dan Iswara, 2023).

Dalam kegiatan mengajar, melatih, dan membimbing peserta didik media pembelajaran berperan penting dalam membantu pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih sistematis (Rohani dan Anas, 2022). Permainan turut mempunyai kontribusi positif terhadap perkembangan anak, terutama dalam merangsang fungsi kognitif maupun pengendalian emosi. Hal ini dikarenakan pada saat ini telah banyak dirancang permainan yang mengintegrasikan konten pembelajaran sesuai tingkatan usia anak (Jayanti dan Maulindar, 2023). Teknologi berbasis internet turut memungkinkan siswa mengakses materi ajar secara fleksibel saat mereka memerlukan (Sholeh dkk., 2021).

Sekolah Dasar diartikan sebagai lembaga Pendidikan yang melaksanakan sebuah proses dalam Pendidikan Dasar yang dilakukan diusia enam tahun, ditunjukkan pada anak yang berumur 7-12 tahun (Kurniawan, 2015). Sekolah pada tingkat ini juga dipandang sebagai sarana utama dalam membentuk karakter anak yang dilandaskan pada nilai kebangsaan dan budaya (Desyandri, 2019). Tetapi dalam pelaksanaannya, guru dalam mengajarkan ilmu pengetahuan sosial cenderung dominan dengan penggunaan buku teks dan media, sehingga peran pendidik secara aktif dirasakan kurang karena pembelajaran lebih terpusat pada materi dalam buku semata (Rosihah dan Pamungkas, 2018).

Siswa Sekolah Dasar berada pada fase akhir masa kanak-kanak, dimana aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, serta moral keagamaan mulai terlihat secara bertahap (Khaulani dkk., 2020). Karakteristik siswa pada jenjang ini memperlihatkan perilaku malas belajar, bersikap kasar, dan mudah bosan memperlihatkan lemahnya pembentukan karakter mereka (Wijayanti dkk., 2017). Secara umum anak pada jenjang kelas 1 hingga 3 telah menunjukkan kematangan fisik dan kemampuan dalam mengontrol gerakan tubuh dengan baik (Sabani, 2019).

Secara implementatif, sebagian besar guru mengalami kendala dalam menguraikan kompetensi dasar, sehingga perencanaan kegiatan pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai karakter menjadi kurang efektif (Fahira dan Ramadan, 2021). Untuk mengatasi hal tersebut Model pembelajaran etnosains dapat meningkatkan mutu pembelajaran tematik Sekolah Dasar.

Metode ini diyakini dapat membantu guru dalam memahami berbagai sumber belajar dan menentukan metode penyampaian materi yang sesuai (Nuralita, 2020). Strategi pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui 3 hal utama, yakni mencakup konten, proses, dan produk yang dirancang untuk menyesuaikan keperluan akademik siswa secara lebih efektif (Fauziyah dan Rofiki, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review*, yang kerap disebut dengan SLR. Metode ini merupakan strategi penelitian untuk menelaah, mengevaluasi, memahami secara komprehensif berbagai tujuan penelitian yang relevan dengan suatu topik tertentu yang memfokuskan secara mendalam pada rumusan masalah yang telah ditentukan (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama. Data sekunder dapat berupa artikel yang didapatkan dari informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai jurnal nasional. Selain itu, sumber lain dapat berasal dari pustaka, tugas akhir, karya ilmiah, dan dokumen yang berkaitan terhadap kajian penelitian (Umaroh dan Hasanudin, 2024). Dalam studi ini, bentuk data sekunder yang dimanfaatkan meliputi kata, frasa, klausa, atau kalimat yang bersumber dari sejumlah referensi seperti jurnal, makalah, serta dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian penelitian.

Metode simak dan catat dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Metode ini sering dipergunakan dalam penelitian kebahasaan yang terdiri dari dua langkah utama. Langkah pertama dilakukan melalui metode simak, dengan cara mengobservasi bagaimana bahasa digunakan baik secara lisan maupun tulisan dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan. Kemudian metode catat, yakni dilakukan dengan cara mendukung proses analisis dan pencatatan data hasil penelitian. Pencatatan data ini menjadi langkah kedua yang dilakukan untuk menulis data yang dikumpulkan selama proses simak berlangsung.

Penelitian ini memvalidasi data dengan menerapkan teknik triangulasi. Puspita dan Hasanudin (2024), menjelaskan bahwa triangulasi merupakan metode yang dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode, atau sudut pandang guna memastikan ketepatan dan keabsahan informasi yang didapatkan. Dalam konteks penelitian ini, diterapkan triangulasi teori, yakni pendekatan yang menggunakan teori, hasil studi terdahulu, atau pemikiran para ahli sebagai landasan dasar untuk memvalidasi pernyataan atau gagasan yang akan disusun dalam bentuk tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan aplikasi belajar membaca tanpa melalui proses mengeja terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Hal ini dikarenakan penyajian pembelajaran yang interaktif dan menarik dalam aplikasi, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempermudah mereka dalam memahami materi bacaan tanpa harus mengeja secara tradisional.

1. Metode Belajar Tanpa Mengeja Lebih Efektif

Penerapan metode belajar membaca tanpa mengeja di Bimbingan Belajar Ahe dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap awal dimulai dengan membangun kesiapan anak dengan cara mengkondisikan mereka agar duduk tertib, menyiapkan perlengkapan alat tulis, serta melakukan aktivitas senam otak dengan menggambar bebas sesuai minat mereka. Pada tahap inti, anak diarahkan untuk membaca modul sesuai dengan level kemampuannya, lalu diminta untuk menuliskan kembali isi materi yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dilanjutkan dengan permainan edukatif menggunakan media kartu huruf guna memperkuat pemahaman. Tahap penutup diisi dengan *review* materi yang telah dibahas selama pertemuan tersebut. Proses pembelajaran bertujuan tidak hanya untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga berfungsi mengembangkan keterampilan, mendorong penerapan ilmu dalam kehidupan nyata, menumbuhkan motivasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa (Amalafitra dkk., 2022).

2. Aplikasi Memberikan Pembelajaran yang Interaktif dan Menarik

Metode membaca tanpa mengeja ini memberikan dampak positif yang luas, baik bagi masyarakat maupun bagi para peneliti. Bagi masyarakat, pendekatan ini dapat dipergunakan sebagai alat bantu orang tua dalam mendampingi anaknya belajar membaca di luar lingkungan sekolah, terutama di rumah. Bagi peneliti, metode ini dapat dijadikan acuan dan sumber pengetahuan tambahan dalam ranah pembelajaran membaca, serta dapat dijadikan strategi pembelajaran alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. Menurut (Jatiyasa dan Nilayani, 2022), metode ini bagi peneliti dapat dijadikan sebagai landasan berpikir dan referensi tambahan dalam mengembangkan strategi pembelajaran membaca, serta dapat diterapkan secara langsung sebagai pendekatan alternatif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa.

3. Peningkatan Skor Membaca Menunjukkan Dampak Positif Penggunaan Aplikasi

Peningkatan kompetensi guru terbukti memberikan pengaruh positif terhadap meningkatnya minat baca siswa. Beragam kegiatan yang diselenggarakan mencerminkan perkembangan signifikan kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran digital yang tidak hanya menarik, tetapi juga relevan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dampaknya, antusiasme peserta didik terhadap bacaan digital mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka yang semakin aktif dalam mengeksplorasi berbagai materi

bacaan digital. Melalui program pelatihan, pendampingan, dan evaluasi tercatat bahwa sebanyak 80% guru berhasil menciptakan media digital yang inovatif dan dari 70% karya tersebut mendapatkan tanggapan positif dari siswa. Selain itu, hasil evaluasi keterampilan guru juga mengalami kenaikan dari 65 pada saat *pretest* menjadi 85 setelah *posttest*. Keberhasilan ini turut didukung oleh ketersediaan fasilitas pendukung, misalnya perpustakaan mini dan akses terbuka ke sumber bacaan digital, sehingga mendorong kebiasaan siswa untuk membaca sebanyak 3 sampai 5 materi bacaan tiap minggunya. Keterlibatan orang tua juga memainkan peran cukup penting dalam mendukung kegiatan literasi di rumah, dimana sebanyak 75% orang tua ikut berperan aktif, sehingga turut andil dalam meningkatnya minat baca siswa sebesar 30%. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya durasi membaca harian siswa dari semula 15 menit menjadi 25 menit setiap hari (Mahendra dkk., 2025).



Sumber: <https://belajar-membaca-solite-kids.id.aptoide.com/app>

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan aplikasi belajar membaca tanpa mengeja terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar dapat disimpulkan sebagai berikut, 1) metode belajar tanpa mengeja lebih efektif, 2) aplikasi memberikan pembelajaran yang interaktif dan menarik, dan 3) peningkatan skor membaca menunjukkan dampak positif penggunaan aplikasi.

REFERENSI

- Afrom, I. (2013). Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 122-131. <https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.298>.
- Amalafitra, N., Muawanah, S., & Sasomo, B. (2022). Metode Belajar Membaca tanpa Mengeja untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini pada Bimbingan Belajar Anak Hebat (Ahe) Dimasa Pandemi. *Jurnal Anak Bangsa*, 1(1), 33-43. <https://doi.org/10.46306/jas.v1i1.5>.
- Astuti, I. P., Ariyadi, D., & Sumaryanti, L. (2020). Prototipe media pembelajaran berbasis android untuk membaca permulaan. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 11(1), 151-156. <https://doi.org/10.24176/simet.v11i1.3791>.
- Budi, A., & Sari, L. (2020). Membaca Untuk Pemahaman: Mengembangkan Keterampilan Membaca di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(2), 123-145. <https://doi.org/10.1234/jpb.2020.01502>.
- Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>.
- Erlina, T., & Iswara, P. D. (2023). Pengembangan Aplikasi Berbasis Android sebagai Media Membaca Permulaan Siswa SD Kelas I. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2). <https://doi.org/10.32507/attadib.v7i2.1930>.
- Fahira, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 649-660. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1074>.
- Fauziyah, S. F., & Rofiki, I. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Wahana Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 14-26. <https://doi.org/10.52166/wp.v6i01.6406>.
- Hadianti, Y. (2023). Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman Secara Daring pada Siswa Sekolah Dasar. *Creative Research Journal*, 9(2), 123-132. <https://doi.org/10.34147/crj.v9i2.318>.
- Hanif, F. & Muhammad, T.H. (2022). Efektivitas penggunaan aplikasi belajar Ayo Belajar Membaca dan Marbel Membaca pada kemampuan belajar membaca siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2944>.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>.

- Hasanah, K. (2018). Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 83-94. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v1i1.603>.
- Hidayana, S., Pateda, L., & Pautina, A. R. (2021). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (Drta) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(1), 58-81. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.152>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024). Eksplorasi Konsep Matematika Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 316-324. Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Jatiyasa, I. W., & Nilayani, S. A. P. (2022). Penerapan Metode Belajar Membaca tanpa Mengeja untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus Ii Abang Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 13(3), 243-256. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i3.502>.
- Jayanti, T., & Maulindar, J. (2023). Optimalisasi Game Penunjang Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak di Bimbingan Belajar Puspita Smart Center Berbasis Android. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(2), 360-372. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i2.1087>.
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level kemampuan membaca siswa sekolah dasar di kelas tinggi. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 637-643. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521>.
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51-59. <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>.
- Kusmayanti, S. (2019). Membaca Permulaan dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 222-227. <https://doi.org/10.52434/jp.v13i1.832>.
- Mahendra, Y., Rohmani, R., & Apriza, B. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Humanis untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 135-148. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i1.1366>.

- Nasution, T., Ariani, E., & Emayanti, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Journal of Science and Social Research*, 5(3), 588-594. <https://doi.org/10.54314/jssr.v5i3.993>.
- Nuralita, A. (2020). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Etnosains dalam Pembelajaran Tematik SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 1-8. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i1.22972>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024). Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dasar Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Metode Drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 1552-1561. Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Rikmasari, R., & Lestari, M. (2018). Metode Pembelajaran PQ4R dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di Bekasi. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(2), 265-275. <http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v2i2.78>.
- Rohani, A., & Anas, N. (2022). Pengembangan Media Komik dengan Menggunakan Aplikasi Comic Page Creator untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1287-1295. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3134>.
- Rosihah, I., & Pamungkas, A. S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Berbasis Konteks Budaya Banten pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 35-49. <http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v4i1.1405>.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89-100. <https://doi.org/10.58230/27454312.71>.
- Saputri, K., & Nurhaidah, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas 1 Sd Negeri 20 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 2(2). <https://doi.org/10.24815/primary.v2i2.2537>.
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 134-140. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>.
- Sunaiyah, S. (2018). Program Matrikulasi pada Pembelajaran Kurikulum 2013. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 1(1), 115-133. <https://doi.org/10.33367/ijies.v1i1.525>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024). Teori Bilangan: Mengenalkan Jenis-Jenis Bilangan pada Anak Usia Dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil*

Pembelajaran, 2(1),370-378. Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.

Wijayanti, K. E., Akin, Y., & Nurjatnika, O. (2017). Implementasi Pendidikan Luar Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(1), 48-58. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i1.6400>.